

Volume 8 Nomor 3 Desember 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang,
Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com
Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY
LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X**

Andi Wapa[✉], I Nengah Suastika², I Wayan Lasmawan³

Prodi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia¹²³

[✉]Corresponding Author Email: wapaandi5@gmail.com

Author Email : nengah.suastika@undiksha.ac.id¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id²

Article History:

Received: September 2023

Revision: November 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Keywords:

Discovery Learning;

Tri Hita Kirana;

Economics Learning

Outcomes

Abstract:

This research is based on problems regarding economics subjects in classes that are still below the KKM, so this research aims to improve the learning outcomes of class X students in economics subjects at MA Nurul Iman by using a discovery learning model oriented to THK local wisdom. The method used was Classroom Action Research with a research sample of 30 MA Nurul Iman Rowokangkung Lumajang students with data collection based on two treatment cycles. Data analysis in this study refers to the indicator of achievement of subject competency, namely 75. The results of applying this method show an increase in learning outcomes based on the pre-cycle of 74.50, then in the first cycle 80.83 and in the second cycle 89.00, meaning that the learning model increases learning outcomes with a percentage of completeness. learning outcomes rose from 30% to 67% in the first cycle then rose again to 87% in the second cycle. Suggestions for teachers should always pay attention to students' learning readiness factors so that it is easy to provide learning. Next, use a cooperative model to make learning more collaborative, and use local wisdom that supports learning so that it can be preserved

Sejarah Artikel

Diterima: September 2023

Direvisi: November 2023

Disetujui: November 2023

Diterbitkan: Desember 2023

Kata kunci:

Pembelajaran Discovery;

Tri Hita Kirana;

Hasil Belajar Ekonomi

Abstrak:

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan tentang mata pelajaran ekonomi dikelas yang masih dibawah KKM, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di MA Nurul Iman dengan menggunakan model *discovery learning* berorientasi pada kearifan lokal Tri Hita Kirana. Metode yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan sampel penelitian 30 Siswa MA Nurul Iman Rowokangkung Lumajang dengan pengumpulan data berdasarkan dua kali siklus perlakuan. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yaitu 75. Hasil dari penerapan metode tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar berdasarkan pra siklus 74,50 kemudian di siklus pertama 80,83 serta disiklus kedua 89.00 artinya model pembelajaran meningkatkan hasil belajar dengan prosentasi ketuntasan hasil belajar dari 30% naik menjadi 67% disiklus pertama kemudian naik lagi 87% disiklus kedua. Saran untuk guru hendaknya selalu memperhatikan faktor kesiapan belajar siswa sehingga mudah dalam memberikan pembelajaran. Selanjutnya gunakan model kooperatif untuk menjadikan pembelajaran lebih berkolaboratif, serta gunakan kearifan lokal yang mendukung pembelajaran sehingga dapat terlestarikan.



How to Cite: Wapa, A., Suastika, I.N., Lasmawan, I.W. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Discovery Learning Berorientasi Kearifan Lokal THK Kelas X. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI : 10.31932/jpe.v8i3.2929



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar menjadikan diri lebih baik sehingga dalam proses Pendidikan ada Namanya perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. Pendidikan ini juga cara umum berujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar republic Indonesia. Maka dari itu Pendidikan harus senantiasa mencerminkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Wapa et al., 2023) pendidikan adalah perjuangan sadar dan berkala untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya ada unsur yang terjadi didalam Pendidikan yaitu belajar menjadi lebih baik.

Belajar yang baik adalah belajar yang senantiasa mengikuti proses dengan baik mulai dari awal sampai akhir. Belajar juga dapat menambah wawasan yang seharusnya menjadikan seseorang menjadi lebih baik, lebih cerdas secara kognitif, cerdas secara afektif, dan cerdas secara psikomotorik.

Pembelajaran ekonomi disini dapat membantu siswa memahami bagaimana kebutuhan didalam kehidupannya mulai dari mengatur kestabilan kebutuhan dan pemasukan. Ekonomi juga membantu memberikan wadah pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan yang berkenaan dengan kebutuhan hidup karena ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aturan yang terjadi didalam keluarga.

Pembelajaran ekonomi disekolah menengah atas menjadi hal yang sangat

penting karena anak siswa kelas X harus sudah bisa belajar mandiri dalam mengatur keuangannya demi bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu banyak masalah yang dihadapi siswa secara universal tentang bagaimana mengatur konsep dasar ekonomi yang baik.

Mengingat peranan ekonomi yang demikian penting, maka para siswa sekolah menengah atas mutlak dituntut menguasai materi pelajaran ekonomi di sekolah menengah secara tuntas. Padahal kenyataan yang dialami di sekolah kelas X, dimana siswa kurang menguasai mata pelajaran ekonomi, sikap dan motivasi siswa dalam belajar relatif sangat kurang. Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di MA Nurul Iman Rowokangkung Lumajang, ditemukan adanya gejala-gejala sebagai beriku, guru masih menggunakan modle pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat selama belajar ekonomi, siswa kurang bergairah dalam belajar ekonomi, Nilai tugas dan nilai ulangan harian dari 30 siswa rata-rata hanya 3 orang (9%) yang mencapai nilai KKM.

Bedasarkan permasalahan yang ditemukan untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu *discovery learning*. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme.

Menurut (Salmi, 2019) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah



menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Dengan percobaan itulah siswa langsung dapat pengalaman baru dengan mengkonstruksi pengalaman yang ada diotaknya kemudian dituangkan dalam bentuk gagasan atau ide.

Tri Hita Kirana menurut (Sutajaya et al., 2020) merupakan kemampuan hubungan manusia dengan manusia yang dapat saling memahami, saling mengasahi, saling berkontribusi, saling menolong, dan saling membutuhkan karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan paparan tersebut sangat jelas ada hubungan yang lebih kompleks. Ketika *discovery learning* ini dipadukan dengan THK pada indikator hubungan manusia dengan manusia lain.

Adapun model yang dimaksud agar ada kebhawanan dilakukan orientasi oleh penulis, timbul semua ide menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang berorientasi nilai kemanusiaan (THK) untuk membantu memperlancar dan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan pada penelitian ini. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan peserta didik yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar (Windrati 2022).

Pada model *discovery learning* ini memiliki sintak, pertama Stimulasi, dalam fase ini peneliti menampilkan beberapa gambar yang berkenaan dengan ilmu ekonomi khususnya pada materi Pengertian ilmu ekonomi, Masalah ekonomi, Pilihan dan skala prioritas. Kedua, *Problem*

statement, dalam fase ini peserta didik Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi penerapan ilmu ekonomi dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, *Data Collection*, Peserta didik dipersilahkan untuk mengamati, membaca, dan memahami materi, Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari. Keempat, *data processing (collaboration dan critical thinking)*, peserta didik melakukan diskusi kelompok dan bertukar informasi serta mencatat informasi yang diperoleh. Dalam hal ini guru juga dapat melakukan observasi penilaian sikap peserta didik pada saat diskusi kelompok berlangsung. Kelima, *verification*, pada fase ini peserta didik melakukan verifikasi terhadap data-data dan informasi yang diperoleh dengan merujuk teori atau sumber belajar yang relevan dengan materi. Dan keenam, *generalization* atau menarik kesimpulan, Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya melalui persentase hasil diskusi kelompoknya, Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Model yang berorientasi pada THK lebih memungkinkan untuk menekankan pada nilai kemanusiaan artinya dalam perpaduan model ini tentu akan mempermudah karena sudah dikolaborasi dengan nilai kemanusiaan untuk lebih giat dalam berkolaborasi. THK menurut (Sutajaya 2023) merupakan kearifan loka masyarakat Bali yang mempercayai adanya 3 indikator yang dapat menghasilkan keharmonian dalam kehidupan manusia diantaranya: Hubungan kita kepada sang pencipta, Hubungan manusia dengan manusia, dan Hubungan manusia dengan alam.

Konsep yang ada di THK peneliti ambil pada indikator hubungan manusia



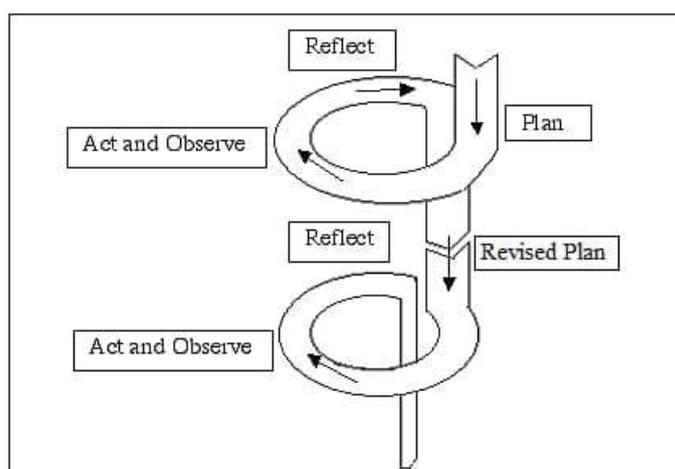
dan manusia karena akan dikolaborasikan dengan model *discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X di MA Nurul Iman Rowokangkung Lumajang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya penelitian (Martini, 2021) yang hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi pada materi inflasi setelah diberi model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Cariu Kabupaten Bogor. Pada penelitian (Widyastuti, 2014) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, diharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmu ekonomi serta meminimalisir tingkat kesulitan belajar ekonomi. Demikian halnya pada penelitian (Laia 2020) hasilnya melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan terutama kelompok siswa yang berprestasi rendah.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MA Nurul Iman menggunakan model *discovery learning* berorientasi THK. Nilai THK ini akan dikolaborasikan pada sintaks yang dimiliki oleh model pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan dapat mengakomodir kegiatan pembelajaran yang berbeda dari model yang sebelumnya. Tujuannya untuk memberikan dampak tidak hanya kepada hasil belajar melainkan kepada sikap siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK disini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang secara klasikal diuji cobakan secara langsung dikelas yang diinginkan yang memiliki persoalan hasil belajar rendah atau masalah sejenisnya. Menurut (Arikunto 2018) model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah atau tahapan diantaranya :



Gambar 1.

Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart
Sumber: Arikunto, 2018

Dari gambar 1 dapat dijelaskan masing masing tahapannya. Tahap

perencanaan, pada tahap ini peneliti Menyusun segala bentuk kebutuhan



dilapangan untuk menerapkan sebuah perangkat baru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan Tindakan penelitian sesuai dengan kebutuhan yang sehubungan dengan siklus kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan (observasi), merupakan tahap dimana seorang peneliti melihat sejauh mana pembelajaran berlangsung dengan baik. Tahap Refleksi (pantulan), pada tahap ini dilakukan disetiap akhir pembelajaran guna mendapatkan masukan dan feedback yang didapat oleh siswa.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Nurul Iman Rowokangkung Lumajang dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap (II) tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran ekonomi pada materi pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi. PTK dilaksanakan pada bulan April sampai juni 2023.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi digunakan untuk mengumpulkan data meliputi aktivitas guru, terdiri dari 4 aspek. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran yakni

$$P = f/N \times 100\%$$

Dimana P merupakan Persentase aktivitas guru, f Banyaknya aktivitas guru yang muncul, dan N Perkalian nilai tertinggi dari aktivitas guru dengan jumlah pertanyaan observasi.

Instrument tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh

siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi sebelum dan sesudah diterapkan model *discovery learning* berorientasi pada NHK. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklusnya yaitu berupa soal isian berjumlah 10 soal.

Analisis data pada PTK ini mengacu pada tingkat keberhasilan indikator kompetensi dengan nilai KKM diatas 75. Adapun pengukuran siswa secara klasikal menggunakan rumus

$$P = f/N \times 100\%$$

Dimana P merupakan Persentase ketuntasan belajar, jumlah siswa yang tuntas, dan N banyaknya siswa dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan siklus pertama dan seterusnya, peneliti melakukan Tindakan prasiklus dimana prasiklus ini untuk mengetahui pemahaman awal siswa kelas X di MA Nurul Iman. Pada kegiatan prasiklus, peneliti membagikan soal yang berjumlah 10 butir yang sudah disesuaikan dengan instrument dan kompetensi dasar tentang dasar ilmu ekonomi. Adapun hasil dari kegiatan prasiklus ini sebagai patokan kemampuan awal siswa untuk bisa dibandingkan dengan setelah dilakukan kegiatan Tindakan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas kelas X di MA Nurul Iman didapat informasi bahwa kemampuan memahami konsep dasar ekonomi memang kurang. Hal ini terlihat dari nilai tes perkalian yang diberikan guru secara spontan pada awal pembelajaran dan hasil tes peserta didik masih kurang baik yaitu 74,50. tentu hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa

pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan peserta didik menjadi aktif. Guru menyampaikan materi pelajaran dari awal sampai akhir hanya bersifat *teacher-centered*. Oleh karena itu banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran dan lebih asyik bermain sendiri dengan temannya.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi serta melihat hasil tes konsep dasar ilmu ekonomi pra siklus, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan memahami tes konsep dasar ilmu ekonomi kelas X di MA Nurul Iman dengan menggunakan model *discovery learning* berorientasi pada THK. Penggunaan model *discovery learning* berorientasi pada THK ini merupakan satu usaha yang dilakukan peneliti dalam perbaikan proses pembelajaran ekonomi kelas X di MA Nurul Iman Rowokangkung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar ekonomi tersebut.

Kegiatan siklus I dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti dengan menggunakan model *discovery learning* berorientasi pada THK melalui kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan dikelas X dengan jumlah siswa 30 orang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru langsung memberikan LKS,

Pembelajaran selesai lebih cepat dari alokasi waktu yang ditentukan

Hasil pengamatan siklus I didapat masih ditemukan beberapa masalah yang harus segera diatasi seperti halnya pada tahap prasiklus. Kekurangan tersebut adalah guru masih kurang memahami model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK dengan baik dan benar, ada sebagian langkah model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK yang tidak dilaksanakan oleh guru, guru masih banyak berbicara dan guru yang lebih aktif, guru tidak memberikan motivasi, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan waktu yang lebih singkat dari alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap siklus I tersebut, menyatakan bahwa harus dilakukan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II dengan menggunakan hasil refleksi pada tahap siklus I ini untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II. Pada kegiatan diakhir siklus selalu dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil dari evaluasi siklus I terdapat rata-rata nilai 80,83 artinya dapat dikatakan, kegiatan siklus I sudah dianggap berhasil.

Kegiatan siklus II mengapa butuh dilakukan padahal siklus I sudah memiliki nilai rata-rata diatas KKM, karena untuk lebih menyakinkan peneliti bahwa minimal harus dilakukan dengan dua kali siklus. Pada siklus II dimulai dengan perencanaan kemudian mengaplikasikan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP yang serupa dengan kegiatan inti sudah disesuaikan dengan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK. Pada sesi akhir juga dilakukan evaluasi



untuk mengetahui hasil dari siklus II. Adapun hasil rata-rata pada siklus II sebesar 89.00, artinya terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Ketika diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK.

Adapun hasil dari evaluasi pembelajaran, perbaikan pembelajaran

Tabel 2: Hasil Perbandingan

No	Poin Perbandingan	Pra Siklus	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1	Nilai Rata-rata	74,50	80,83	89.00
2	Prosentase Ketuntasan hasil belajar siswa kelas X	30%	67%	87%

Sumber: olah data penelitian, 2023

Berdarkan hasil prasiklus yang sudah dipaparkan dalam tabel terdapat nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X MA Nurul Iman Rowokangkung sebesar 74,50 yang dapat disimpulkan masih berada pada nilai KKM yang seharusnya 75 pada mata pelajaran ekonomi.

Selanjutnya hasil evaluasi dari siklus pertama Ketika peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK sudah memiliki nilai sebesar 80,83 hal ini ini dapat dikatakan pembelajaran disiklus pertama sudah memiliki nilai sesuai dengan yang peneliti inginkan yaitu berada diatas nilai KKM. Tetapi sebagai peneliti perlu adanya perlakuan atau Tindakan berikutnya untuk lebih meyakinkan apakah model *discovery learning* berorientasi pada THK ini benar-benar memiliki peningkatan yang lebih baik supaya tidak diragukan lagi.

Kemudian untuk mengatasi keraguan terhadap hasil belajar pada siklus pertama, maka peneliti melakukan Tindakan yang serupa disiklus yang kedua, dimana siklus yang kedua ini memiliki hasil belajar yang juga sama meningkat yaitu sebesar 89,00 artinya model pembelajaran

dengan menggunakan Penggunaan model *discovery learning* berorientasi pada THK mampu melengkapi hasil belajar siswa pada konsep dasar ilmu ekonomi. Adapun hasil dari perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

yang digunakan sudah dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dengan prosentasi ketuntasan hasil belajar dari 30% diprasiklus kemudian naik menjadi 67% disiklus pertama, kemudian naik lagi 87% disiklus kedua.

Berdasarkan pada ketuntasan hasil belajar sebelumnya maka dapat dilihat juga digrafik berikut ini yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi melalui model *discovery learning* berorientasi pada THK.

Adapun bukti peningkatan perbaikan pembelajaran di siklus pertama adalah 80,83 pada rata-rata kelas yang awalnya 74,50 pada pra siklus, prosentase keberhasilan yaitu 67% pada Siklus pertama yang awalnya 30%, jadi dapat dikatakan bahwa Siklus Pertama mengalami peningkatan meskipun belum signifikan.

Hasil yang ditunjukkan dari siklus kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu rata-rata kelas menjadi 89,00 dengan prosentase keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 87% dan yang belum berhasil sekitar 13% yaitu 4 peserta

didik yang belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dapat membuktikan bahwa model *discovery learning* berorientasi pada THK mengalami peningkatan yang hal ini sangat membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu, setelah dilaksanakan siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, sehingga tidak perlu ada lagi siklus berikutnya. Maka penelitian ini dapat diakhiri karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada THK memang termasuk model kooperatif dan sudah pasti akan memberikan pengalaman yang berbeda dengan sebelumnya, karena melatih siswa berkolaborasi dan aktif didalam kelas. Apalagi Ketika disandingkan dengan THK yang memiliki nilai kemanusiaan dan dapat mencerminkan kegiatan siswa dikelas lebih berkolaborasi dengan baik. Hal ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyana et al. 2018) *Discovery learning* dipandang sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan dampak berbeda terhadap terjadinya proses pembelajaran, selain juga meningkatkan hasil belajar, serta menjadikan siswa lebih aktif didalam pembelajaran. Selain itu juga sesuai dengan pernyataan yang ada pada lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 BAB IV tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan *based learning* dan *problem based learning* yang tentu

juga berkaitan dengan model kooperatif seperti *discovery learning*.

Selain itu juga digukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eka Nugraha and Melawi 2021) Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,05 dengan nilai terendah 67,00 dan nilai tertinggi sebesar 93,00. Persentase ketuntasan peserta didik sebesar 86% dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik dan persentase ketidaktuntasan peserta didik sebesar 14% dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 peserta didik. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali selama siklus I dan siklus II dari segi hasil belajar telah berhasil melalui batas minimum keberhasilan proses pembelajaran yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil.

Tri Hita Kirana juga masuk dalam kategori kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Jika disandingkan dengan model pembelajaran maka akan lebih baik karena berdampak pada sikap siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian ini bahwa ada peran penting meningkatkan dari berbagai siklus dikarenakan model yang diorientasikan dengan kearifan lokal THK. Searah dengan yang (Lilis, Achmadi 2023) Salah satu proses belajar yang diselenggarakan secara formal adalah proses belajar yang dilakukan di sekolah. Proses belajar yang dilakukan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga nilai kearifan lokal juga berpengaruh pada kesiapan dan minat siswa.



Namun berbeda Ketika pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional lebih menekankan pada peran guru sebagai pemberi informasi kepada siswa (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran guru tidak berperan sebagai fasilitator dan mediator tetapi sebagai pemegang otoritas dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pada model pembelajaran konvensional berlangsung dibawah kendali guru sehingga siswa pasif dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan yang diinformasikan oleh guru kemudian menghafalnya. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Untuk siswa yang belajar dimata pelajaran ekonomi, maka tidak akan mampu menyerap dan menerima pembelajaran dengan model konvensional ini.

PENUTUP

Dari paparan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan konsep dasar ekonomi dikelas X MA Nurul Iman Kecamatan Rowokangkung lumajang, dikatakan berhasil dengan peningkatan melalui evaluasi setiap Tindakan dengan persentase 30% untuk diprasiklus dan 67% disiklus pertama serta 87% disiklus kedua. Adapun saran kepada para guru hendaklah meningkatkan ketekunan dan meningkatkan literasi supaya menemukan model baru yang bisa mempermudah proses pembelajaran, juga buat pembaca semoga bisa menjadi referensi perbaikan ditulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. "Penelitian Tindakan Kelas." : 301.
- Ariyana, Y., A. Pudjiastuti, R. Bestary, and Zamroni. 2018. "Buku Pegangan Pembelajaran Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*: 1–87.
- Bernadeta Lilis, Achmadi, Muhammad Basri. 2023. "Pengembangan Perangkat Untuk Pembelajaran *Flipped Classroom* Materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran Pada Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE> JURKAMI Volume 8, Nomor 2, 2023 3(2): 79–92.
- Eka Nugraha, Asep, and Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* JIEES 2(1): 12–21.
- Laia, Baziduhu. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Topik Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia." *Jurnal Education and Development* 8(1): 285–88. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1548%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/1548/725>.
- Martini, Iin Nurbiduyani & Siti Khomariah. 2021. "Metode Problem Solving



- Berbantuan Media Zoom Meeting.”
Widina Bhakti Persada Bandung 1:
248–53.
- Salmi, Salmi. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang.” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 6(1): 1–16.
- Sri Widyastuti, Ellyza. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional*: 33–34.
- Sutajaya. 2023. “Ciptaan Ergo-Spiritual Ngusaba Nini & Kualitas Kesehatan.”
- Sutajaya, I. M., W. Sukra Warpala, I. M. Oka Riawan, and N. P. Sri Ratna Dewi. 2020. “Implementation of *Tri Hita Karana* with *Socio-Cultural Ergonomic Oriented on the Kecak Dance Performance to Improve Community Health and Supporting Cultural Tourism in Peliatan Ubud Gianyar.*” *Journal of Physics: Conference Series* 1503(1).
- Wapa, A, A F Zahro, and H Haya. 2023. “Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 7(1): 55–61.
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369.
- Wapa, A. 2020. “Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta.” *PrimaryEdu - Journal of Primary Education* 4(2): 160.
- Windrati, Deli. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Inflasi Pada Siswa (Kelas Xi Ips 2 Sman 1 Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019).” *Paradigma* 19(1): 82–93.

